

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan dari berbagai sumber baik dari buku, jurnal, artikel, dan web mengenai topik “*Perkembangan Islam di Sarawak (1841-1957*“. Maka dapat diambil kesimpulan yaitu:

Agama Islam mulai masuk ke Sarawak dikatakan pada abad ke 15 M. Kesultanan Brunei memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap perkembangan Islam di Sarawak. Agama Islam masuk ke bumi Sarawak pada masa pemerintahan raja pertama Kesultanan Brunei yaitu Awang Alak Betatar (Sultan Muhammad Sah). Pada masa pemerintahannya, wilayah kekuasaan Brunei meliputi Kalaka, Sambas, Sagong, Samarahan, dan Sarawak.

Perkembangan Islam di Sarawak mulai terganggu ketika, keluarga Brooke mulai berkuasa di Sarawak yang diserahkan secara resmi ke tangan James Brooke pada 24 September 1841. Semenjak itu James Brooke mulai ikut campur dengan urusan orang-orang Islam di Sarawak. Guna untuk menjalankan niatnya ikut mencampuri urusan agama dan adat istiadat masyarakat setempat, James Brooke awalnya mengangkat orang-orang petinggi di Melayu untuk ikut dalam pemerintahannya. James Brooke mengangkat Datu Patinggi Ali dan Temenggung Mersal, jabatan *Datu Imam* ini diberikan bertujuan untuk mengontrol dan mengurus mengenai urusan agama Islam. Secara tidak langsung keputusan yang telah James Brooke lakukan ini dengan cara mengikut sertakan

para pembesar-pembesar di kaum Melayu kedalam pemerintahannya untuk mengurus urusan mengenai masalah umat Islam disana berarti ia telah dapat mengontrol, mengawasi, dan mengetahui semua kegiatan masyarakat Islam di Sarawak.

Untuk mempengaruhi keyakinan masyarakat setempat, pada masa Brooke seorang mubaligh Kristian Francis T. Mac Dougal berupaya mendirikan sekolah-sekolah untuk anak-anak Melayu untuk mereka belajar, disamping mendirikan sekolah yang diperuntukan untuk anak-anak Muslim, ia juga mendirikan sebuah badan penyebaran agama Kristen, yaitu Borneo Church Mission pada tahun 1848, pada tahun ini juga didirikan SPG Mission School di Kuching. Semua kegiatan umat Muslim di Sarawak selalu diawasi oleh pemerintahan.

Pada masa pemerintahan James Brooke beberapa ulama yang mengembangkan agama Islam yaitu Datuk Hakim Abang Haji Abdurrahman, Syaikh Hj. Othman Abdul Wahab, Datuk Hakim Imam Abang Haji Murshidi, namun para ulama tersebut mendapat tantangan dari penguasa karena ia juga menyebarkan *Dakwah* Kristian. Walaupun para ulama tersebut mendapat tantangan, mereka tidak pernah menyerah untuk berdakwah.

Adapun usaha-usaha yang dilakukan para ulama tersebut untuk mengembangkan ajaran Islam yaitu: mereka mendekati pegawai-pegawai kerajaan yang beragama Islam yang gaya hidupnya tidak sesuai dengan ajaran Islam. Hal ini untuk menjadikan pegawai-pegawai tersebut menjadi orang yang bertanggungjawab sebagai seorang muslim. Para ulama juga mendirikan pusat

latihan dakwah bina guna serta organisasi-organisasi keagamaan seperti BINA tujuan organisasi ini untuk melakukan dakwah di daerah-daerah minoritas muslim. Seiring berjalannya waktu BINA berkembang menjadi HIKMAH. Tujuan organisasi ini sama, hanya saja HIKMAH cakupannya lebih luas ada di bidang agama, sosial dan ekonomi, serta HIKMAH mampu menjalin kerjasama dengan organisasi besar lainnya seperti MIS, TBS, PERKIM, JAKIM, JAIS, PERKIS, YADIM, DAN IKRAM.

## **B. Saran**

1. Penulis menyarankan agar Masyarakat Muslim di Sarawak terus memperdalam dan memperkaya ilmu mereka terutama ilmu agama. Dengan memiliki bekal ilmu agama yang baik dan kuat mereka dapat mempertahankan kepercayaan dan menyebarkan ajaran-ajaran agama Islam di bumi Sarawak.
2. Bagi mahasiswa/mahasiswi Sejarah Kebudayaan Islam agar lebih bersemangat lagi untuk menambah wawasan pengetahuan tentang sejarah kebudayaan Islam di Asia Tenggara. Dengan harapan kekurangan dari penelitian-penelitian yang telah dilakukan oleh mahasiswa sebelumnya agar bisa diperbaiki dari segi akademik dan wawasan cakupan wilayah Asia Tenggara. Terkhusus bagi mahasiswa Sejarah Kebudayaan Islam konsentrasi Asia Tenggara.
3. Kepada pihak perpustakaan hendaknya lebih memperbanyak buku-buku mengenai bacaan sejarah kebudayaan di Asia Tenggara. Hal ini dikarenakan

buku yang berkenaan dengan konsentrasi Asia Tenggara masih sangat minim sekali. Sehingga mahasiswa kesulitan dalam mencari bahan bacaan.

